

BAB IV

TINJAUAN UMUM

4.1 TINJAUAN PERUSAHAAN

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang kesehatan dan kemanusiaan dan berpusat di Jakarta. PMI Kota Surakarta adalah salah satu cabang dari PMI yang terletak di Kota Surakarta.

4.1.1 Sejarah Palang Merah Indonesia

Berdirinya Palang Merah di Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak masa sebelum Perang Dunia II. Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Palang Merah di Indonesia dengan nama Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie (Nerkai) pada tanggal 21 Oktober 1873, kemudian dibubarkan pada saat pendudukan Jepang.

Tanggal 3 September 1945, Presiden Soekarno mengeluarkan perintah untuk membentuk suatu badan Palang Merah Nasional. Atas perintah presiden pada tanggal 5 September 1945, maka Dr. Buntaran yang saat itu menjabat sebagai Menteri Kesehatan Republik Indonesia Kabinet I membentuk Panitia 5 yang terdiri dari dr. R. Mochtar (ketua), dr. Bahder Djohan (penulis), dan dr. Djuhana, dr. Marzuki, dr. Sitanala (anggota). Akhirnya Perhimpunan Palang Merah Indonesia berhasil dibentuk pada 17 September 1945 dan merintis kegiatannya

melalui bantuan korban perang revolusi kemerdekaan Republik Indonesia dan pengembalian tawanan perang sekutu maupun Jepang.

Oleh karena kinerja tersebut, PMI mendapat pengakuan secara Internasional pada tahun 1950 dengan menjadi anggota Palang Merah Internasional dan disahkan keberadaannya secara nasional melalui Keppres No. 25 tahun 1959 dan kemudian diperkuat dengan Keppres No. 246 tahun 1963. Kini jaringan kerja PMI tersebar di 30 daerah propinsi (tk. I) dan 323 cabang di daerah tk. II serta dukungan operasional 165 unit transfusi darah di seluruh Indonesia.

4. 1. 2 Sejarah PMI Kota Surakarta

PMI Kota Surakarta merupakan salah satu dari 5 PMI Pelopor yakni Surabaya, Jogjakarta, Semarang dan Bandung yang berdiri 7 bulan setelah PMI Pusat berdiri. Di ketuai pertama kali oleh dr . KRT . Padmonegoro. Sejak berdirinya PMI kota Surakarta telah mengalami perpindahan beberapa kali. Pada tahun 1946 – 1949 bermarkas di hotel Yuliana yang sekarang telah menjadi markas Polisi Militer. Pada tahun 1949 – 1951 di nDalem Padmonegaran yang merupakan kediaman dari dr . KRT . Padmonegoro yang berada di jalan Veteran Gading, pada tahun 1951 – 1977 di gedung Societiet Surakarta (Sekarang menjadi Monumen Pers Surakarta). Kemudian pada tahun 1977 – 1986 di kompleks RSU Moewardi Kota Surakarta dan pada akhirnya pada tahun 1986 hingga sekarang di Jalan Kol. Soetarto No 58, Jebres, Surakarta.

PMI Kota Surakarta pada saat ini di ketuai oleh Bapak Susanto Tjokrosoekarno untuk periode 2011-2016. Dalam kesehariannya PMI Kota Surakarta terbagi menjadi dua bagian yakni UDD (Unit Donor Darah) dan Unit Markas yang keduanya saling bahu - membahu dalam melaksanakan kegiatan kepalangmerahan dengan SDM Sebanyak 126 Orang dan diperkuat oleh Relawan Sebanyak 8.299 Orang meliputi Tenaga Sukarela 239 Orang, Korps Sukarela 606 Orang, PMR 6.264 Orang, Pembina PMR & Pelatih 1.053 Orang.

4. 1. 3 Susunan Pengurus

Susunan Pengurus PMI Kota Surakarta periode 2011 – 2016, sebagai berikut :

- a. Ketua : H. Susanto Tjokrosoekarno
- b. Wakil Ketua I : Drs. H. Soenardi, MM
- c. Wakil Ketua II : Drs. H. M. Adib Ajiputra, MM
- d. Wakil Ketua III : dr. H. Purnomo Dwi Putro, M.Kes
- e. Wakil Ketua IV : S. Haryanto, MT
- f. Sekretaris : Sumartono Hadinoto
- g. Bendahara : Drs. KGPH. Dipo Kusumo
- h. Anggota : Wati Bambang SR
H. Handojo Leksono, SH
Prof. Dr. dr. A. A. Subiyanto, MS
M. Farid Sunarto, S.Pd

4. 1. 4 Kebijakan Mutu

Pengabdian untuk kemanusiaan dengan berpijak pada prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional untuk meringankan penderitaan sesama manusia apapun sebabnya dengan tidak membedakan agama, bangsa, suku, warna kulit, jenis kelamin, dan bahasa.

4. 1. 5 Visi dan Misi

a. Visi

“Palang Merah Indonesia (PMI) menjadi organisasi kemanusiaan yang profesional, tanggap dan dicintai masyarakat”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kepalangmerahan dan SDM
- 2) Mengembangkan kegiatan kepalangmerahan berbasis masyarakat
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan jejaring kerjasama
- 4) Mengembangkan komunikasi, informasi & edukasi kepalangmerahan
- 5) Menyebarkan, mengadvokasi dan melaksanakan prinsip-prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah serta Hukum Perikemanusiaan Internasional

4. 1. 6 Prinsip Dasar Palang Merah Indonesia (PMI)

Prinsip-prinsip dasar dari Palang Merah Indonesia (PMI), antara lain :

a. Kemanusiaan

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional didirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka didalam pertempuran, berupaya dalam kemampuan bangsa dan antar bangsa, mencegah dan mengatasi penderitaan sesama.

b. Kesamaan

Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama/kepercayaan, tingkatan, atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata hanyalah mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan mendahulukan keadaan.

c. Kenetralan

Agar senantiasa mendapatkan kepercayaan dari semua pihak, gerakan ini tidak memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi.

d. Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri. Perhimpunan nasional di samping membantu pemerintahnya dalam bidang kemanusiaan juga harus menaati peraturan negaranya serta menjaga otonominya.

e. Kesukarelaan

Gerakan ini adalah gerakan pemberi bantuan sukarela, yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apapun.

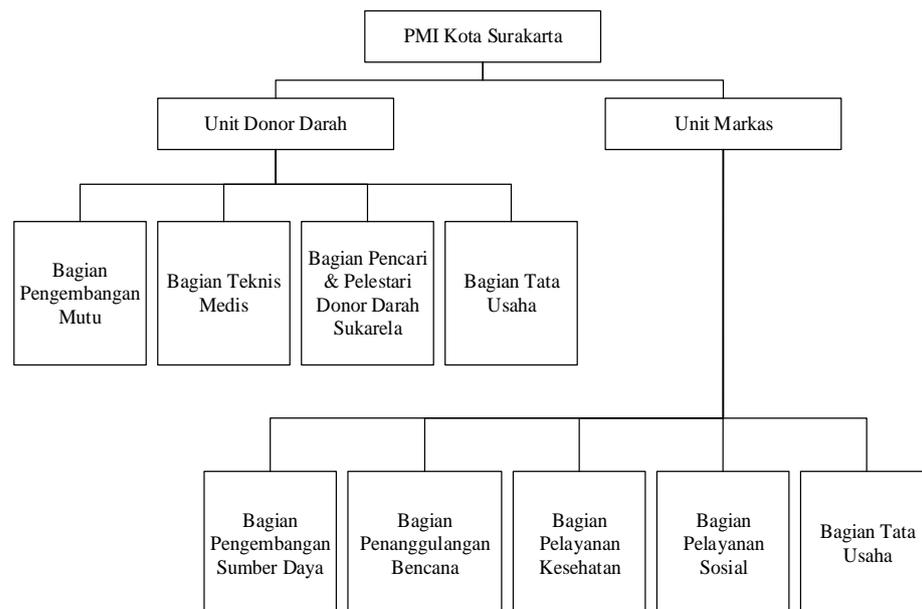
f. Kesatuan

Di dalam suatu negara hanya ada satu gerakan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayah.

g. Kesemestaan

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional adalah bersifat semesta. Setiap perhimpunan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama didalam menolong sesama manusia.

4. 1. 7 Struktur Bagian/Unit PMI Kota Surakarta



Gambar 4.1 Struktur Bagian PMI Kota Surakarta

Tugas atau Fungsi masing – masing bagian :

a. Unit Donor Darah

Unit Donor Darah (UDD) berfungsi sebagai unit yang melayani segala sesuatu tentang donor darah, mulai dari kebutuhan darah,

pengolahan darah hingga donor darah. UDD PMI Kota Surakarta dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

1) Bagian Pengembangan Mutu

Berfungsi sebagai bagian yang menangani kualitas pelayanan dan kualitas mutu darah.

2) Bagian Teknis Medis

Berfungsi sebagai bagian yang menangani tentang pengolahan dan pendistribusian darah.

3) Bagian Pencari dan Pelestari Donor Darah Sukarela

Berfungsi sebagai bagian yang menangani pencarian dan pelestari pendonor sukarela.

4) Bagian Tata Usaha

Berfungsi sebagai bagian yang menangani tentang administrasi keuangan yang ada pada Unit Donor Darah (UDD).

b. Unit Markas

Unit Markas berfungsi sebagai unit yang melayani segala sesuatu tentang Pelayanan Sosial dan Kesehatan, Pengembangan SDM, dan Penanggulangan Bencana. Unit Markas PMI Kota Surakarta dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

1) Bagian Pengembangan Sumber Daya

Berfungsi sebagai bagian yang menangani tentang pengembangan Sumber Daya Manusia dan Relawan

2) Bagian Penanggulangan Bencana

Berfungsi sebagai bagian yang menangani tentang manajemen dan penanggulangan bencana.

3) Bagian Pelayanan Kesehatan

Berfungsi sebagai bagian yang menangani tentang pelayanan kesehatan seperti Poliklinik.

4) Bagian Pelayanan Sosial

5) Berfungsi sebagai bagian yang menangani tentang pelayanan sosial.

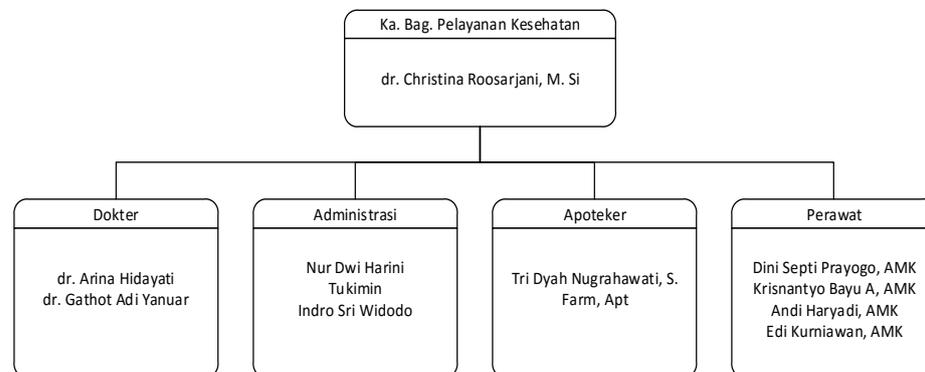
6) Bagian Tata Usaha

Berfungsi sebagai bagian yang menangani tentang administrasi keuangan yang ada pada Unit Markas.

4. 1. 8 Poliklinik PMI Kota Surakarta

Poliklinik PMI Kota Surakarta adalah salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Unit Markas PMI di kota Surakarta. Selain biaya yang terjangkau oleh masyarakat dan gedung yang representatif, poliklinik PMI Kota Surakarta juga memiliki fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap, yaitu Poliklinik Umum dan Klinik Sainstifikasi Jamu yang buka setiap hari senin – sabtu. Poliklinik PMI juga menyediakan jasa ambulans gratis untuk wilayah surakarta, untuk luar wilayah surakarta akan dikenakan biaya sesuai jarak tempuhnya dengan biaya yang masih terjangkau masyarakat secara luas. Sumber Daya Manusia di Poliklinik PMI Kota Surakarta meliputi 3 dokter, 3

administrasi, satu apoteker, dan empat perawat. Berikut Struktur Bagian Poliklinik PMI Kota Surakarta :



Gambar 4.2 Struktur Bagian Poliklinik PMI Kota Surakarta

4.2 HAK AKSES

Bagian yang terkait dengan Sistem Informasi Rekam Medis Poliklinik PMI ada 4 bagian yaitu bagian Administrasi, Perawat, Apoteker dan Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan. Dimana masing – masing mempunyai hak akses sendiri – sendiri. Berikut hak akses yang dimiliki setiap bagian yaitu :

1. Administrasi

Hak akses bagian administrasi yaitu input data pasien, input data dokter, membuat laporan data pasien, laporan data dokter, laporan kartu pasien, dan laporan kunjungan pasien.

2. Perawat

Hak akses perawat yaitu transaksi diagnosa pasien, transaksi rujukan pasien, membuat laporan diagnosa pasien dan laporan rujukan pasien.

3. Apoteker

Bagian apoteker mempunyai hak akses input data obat, transaksi permintaan obat, transaksi penerimaan obat, transaksi pengeluaran obat dan membuat laporan transaksi pengeluaran obat, laporan data obat, laporan transaksi permintaan obat, laporan transaksi penerimaan obat.

4. Ka. Bag. Pelayanan Kesehatan

Ka. Bag. Pelayanan Kesehatan mempunyai hak akses melihat laporan data pasien, laporan data dokter, laporan data obat, laporan kartu pasien, laporan kunjungan pasien, laporan diagnose pasien, laporan rujukan pasien, transaksi penerimaan obat, laporan transaksi permintaan obat, laporan transaksi pengeluaran obat.

4.3 MEKANISME SISTEM BERJALAN

Sistem pelayanan pasien di Poliklinik PMI Kota Surakarta yang sedang berjalan pertama kali dimulai dari :

1. Pasien datang ke bagian administrasi pendaftaran dengan membawa kartu pasien, kemudian kartu pemeriksaan akan dicatat ke buku pendaftaran. Untuk pasien baru datang dengan membawa kartu identitas (KTP), bagian pendaftaran akan membuatkan kartu identitas berobat.
2. Setelah kartu besar dicatat ke buku pendaftaran, bagian pendaftaran akan memberikan kartu besar kepada pasien sesuai dengan yang diminta oleh pasien, baik untuk pasien baru maupun pasien lama.

3. Setelah pasien dipanggil, dokter akan memeriksa pasien dan menulis diagnosa penyakit yang diderita di kartu besar. Setelah diperiksa dan menulis diagnosa penyakit, dokter menuliskan resep dan memberikannya kepada pasien.
4. Apabila pasien harus dirujuk ke rumah sakit, maka pasien akan dibuatkan form rujukan oleh administrasi, dan form rujukan yang sudah dibuat oleh administrasi akan diberikan kepada pasien. Apabila pasien tidak perlu dirujuk ke rumah sakit maka dokter akan menulis resep.
5. Dokter akan memberikan kembali kartu besar yang sudah berisi diagnosa kepada bagian pendaftaran untuk disimpan.
6. Pasien memberikan kartu resep kepada bagian apotek. Bagian apotek mengecek stok obat terlebih dahulu, apabila stok obat sedang kosong maka kertas obat dikembalikan kembali kepada pasien tetapi apabila stok obat tersedia bagian apotek akan menginput data obat yang diminta oleh pasien.
7. Bagian apotek akan menginputkan data obat yang datang dan mengupdate data obat yang sudah ada di database. Bagian apotik akan mencetak struk obat sebanyak 2 rangkap. Rangkap pertama akan disimpan sebagai arsip, sedangkan rangkap kedua akan diberikan kepada pasien beserta obat yang diminta.